

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan analisis data dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan", maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang tentunya merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini, yang terperinci sebagai berikut :

1. Variabel X (penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000) di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat berdasarkan hasil perhitungan *WMS* dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000) secara keseluruhan mempunyai skor kecenderungan rata-rata sebanyak **2.82** yang artinya secara keseluruhan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) ber kriteria **baik**. Ini berarti secara keseluruhan, penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 seperti mutu perencanaan pendidikan dan pelatihan, dan mutu lingkungan pendidikan dan pelatihan sudah baik sesuai dengan prinsip sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 itu sendiri yaitu mengutamakan

proses yang bermutu dengan beranggapan bahwa dengan proses yang bermutu akan menghasilkan produk atau hasil yang bermutu juga.

2. Variabel Y (efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan) hasil perhitungan *WMS* dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan) secara keseluruhan mempunyai skor kecenderungan rata-rata sebanyak **3.05** yang artinya secara keseluruhan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) berkriteria **sangat baik**. Ini berarti secara keseluruhan, efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan seperti mutu proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, output pendidikan dan pelatihan serta outcome pendidikan dan pelatihan sudah sangat baik sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Diketahui bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 yang ada di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat berkriteria baik. Begitu pula dengan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang ada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan hubungan keduanya melalui uji korelasi, uji signifikansi koefisien korelasi, uji determinasi dan uji persamaan regresi sebagai berikut :

- a. Diketahui bahwa koefisien korelasi antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sebesar **0.47**, yang berarti tingkat hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan berada pada tingkat **sedang**. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, dengan diperkuat oleh hasil uji signifikansi (terlampir) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, Hasil tersebut diperoleh dari harga t_{hitung} sebesar **4.63** dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya signifikan.
- b. Koefisien determinasi sebesar **22,09%** yang berarti bahwa variabel X di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat memberikan pengaruh 22,09% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya 77,91% peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi, seperti input peserta diklat, kapasitas peserta diklat, anggaran kegiatan, serta peran serta pemerintah dan sebagainya.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan a dan b regresi sederhana variabel X dan variabel Y (terlampir) diperoleh nilai koefisien a sebesar 24,95 dan nilai b sebesar 0,469, berikut persamaan regresi yang dihasilkan

$\hat{Y} = 24,95 + 0,53X$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi perubahan satu unit variabel X, maka akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0,53 dengan arah positif. Dapat dikatakan bahwa variabel X dinaikkan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,53. Ini berarti bahwa meningkatnya *Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan* dipengaruhi oleh *Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000*. Dari hasil tersebut maka hipotesis penelitian yang dirumuskan : "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan" **diterima**, kemudian didukung oleh uji signifikansi koefisien regresi yang menunjukkan harga F_{hitung} sebesar **21.517**. Dengan kaidah pengujian : jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh harga F_{tabel} sebesar 3,98 (diukur pada dk penyebut 50). Ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya regresi **signifikan**.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa sub indikator dalam indikator variabel X (*Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000*) dan variabel Y (*Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan*) yang memperoleh skor terendah diantara subindikator lainnya, seperti subindikator standar layanan pada indikator mutu perencanaan program pendidikan dan pelatihan dengan skor 2.61 yang artinya berkriteria baik, subindikator sarana

perpustakaan, pelayanan kesehatan dan sarana peribadatan dengan skor 2,38; 2,46; dan 2,55 yang artinya berkriteria baik pada indikator mutu lingkungan diklat, subindikator standar layanan dan performance widyaiswara pada indikator mutu proses pelaksanaan diklat dengan skor 2,89 dan 2,96 yang artinya berkriteria baik, dan subindikator kemampuan meningkatkan efisien, efektivitas kerja serta penguasaan materi dengan skor 2,09 dan 2,69 yang artinya berkriteria baik.

Dari hasil penelitian tersebut tentang pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap efektivitas pendidikan dan pelatihan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat ini membuktikan bahwa sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang diterapkan dilembaga tersebut sudah baik dan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, namun dari hasil pengolahan data yang diperoleh terdapat indikator-indikator dan subindikator-subindikator yang berkriteria rendah dibandingkan yang lain. Dari uraian tersebut maka peneliti berasumsi bahwa sistem manajemen ISO 9001:2000 merupakan sistem manajemen yang berorientasi pada proses maka hasil yang didapat pun sangat signifikan dengan variabel efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang mempunyai nilai sangat baik pada subindikator mutu proses pelaksanaan diklat, walaupun hasil yang berbeda terhadap output diklat yang berkriteria baik. Ini dimungkinkan pengaruh dari penyusunan rencana yang kurang proporsional terhadap kelengkapan standar ataupun rencana tidak memberikan evaluasi terhadap evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi tampak jadi bukan evaluasi yang hanya untuk peserta.

Dari uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa untuk mengukur mutu proses pelaksanaan khususnya kegiatan diklat ini sangat relevan dengan memakai sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 tentunya dengan implementasi komponen-komponen pendukung lainnya dalam penerapannya memakai sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 seperti mutu perencanaan dan mutu lingkungan. Namun hasil penelitian ini pun membuktikan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 kurang tepat apabila digunakan untuk mengukur mutu hasil dari sebuah kegiatan, walaupun anggapan dasar menyatakan bahwa dengan berorientasi pada mutu proses diharapkan akan menghasilkan produk/ hasil yang bermutu pula, namun agar lebih baik hasilnya diperlukan penerapan sistem manajemen mutu ISO seri yang lain untuk dapat meneliti serta mengukur mutu hasil/ produk dari sebuah kegiatan seperti ISO 9002, ISO 14001.

Maka tanpa bermaksud untuk menggurui, berikut saran-saran yang dapat disampaikan peneliti kepada pihak-pihak yang memang mempunyai pengaruh besar dalam pelaksanaan indikator yang ada dalam penelitian :

1. Lembaga (LPMP Jawa Barat)
 - a. Melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia (staf fungsional maupun staf operasional) dengan cara pengadaan *in house training* bagi para pegawai, program beasiswa pendidikan bagi pegawai, serta pengadaan studi banding dengan lembaga lainnya yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki, serta pada perencanaan perekrutan tenaga widyaiswara diharapkan disesuaikan dengan

kebutuhan lembaga serta disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki.

- b. Peningkatan standar layanan lembaga baik dalam perencanaan dan proses pelaksanaan kegiatan diklat, karena dengan layanan yang baik akan membuat tingkat kepuasan serta kepercayaan pelanggan tinggi terhadap lembaga.
- c. Peningkatan fungsi perpustakaan dengan cara pengadaan buku-buku yang mendukung sesuai dengan kebutuhan peserta diklat, kelengkapan serta pengadaan fasilitas perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta seperti jumlah meja dan kursi serta dilengkapi pustakawan yang dapat memberikan pelayanan yang prima.
- d. Peningkatan pelayanan kesehatan seperti pengadaan dokter jaga atau perawat yang siap sedia selama dibutuhkan peserta dalam kegiatan, serta pemantauan kondisi para peserta secara berkala dalam pelaksanaan kegiatan oleh panitia .
- e. Lembaga harus bisa memenuhi kebutuhan peserta diklat dalam sarana untuk beribadah, bukan hanya untuk peserta beragama Islam saja disediakan mesjid namun bagi para peserta lainnya yang beragama Kristen, Budha, dan Hindu. Dengan artian bukan harus menyediakan semuanya dalam satu lingkungan, namun terdapat pelayanan bagi kebutuhan peserta tersebut.

- f. Membuat rancangan serta program-program lembaga yang lebih kreatif, inovatif, kompetitif serta dapat menjadi program yang unggul dalam penjaminan mutu pendidikan khususnya di Jawa Barat.
- g. Meningkatkan *quality control* dan audit mutu secara periodik untuk segala aktifitas lembaga, serta secara kerjasama membuat sebuah *up grading* bagi para panitia setelah melakukan diklat.
- h. Meningkatkan kemitraan serta jejaring kerja yang baik dengan pemerintah daerah dan instansi-instansi yang terkait sehingga terjalin hubungan kerjasama yang solid.

2. Peserta

Peserta sebagai subjek sekaligus objek dari kegiatan pendidikan dan pelatihan, dipastikan merupakan perwakilan dari masing-masing instansi yang mengemban tugas penting untuk mengikuti pelatihan. Selain sebagai peserta diklat, tapi juga sebagai penerus informasi bagi lembaganya. Wawasan, pengetahuan, serta kemampuan baru yang dimiliki peserta sebagai hasil diklat harus terus dibagikan kepada teman-temannya dilembaga masing-masing serta langsung diterapkan dilembaganya. Mengingat begitu pentingnya pula peran peserta disini, maka adapun saran yang peneliti kemukakan yaitu :

- a. Berperan aktif dan kooperatif dalam mengikuti segala aktivitas yang telah disusun oleh panitia kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- b. Pengetahuan serta kemampuan yang dihasilkan dari diklat, diharapkan dapat langsung diterapkan dilembaga masing-masing sesuai dengan kebutuhan dengan harapan lembaga masing-masing sehingga dapat

meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas individu serta lembaga.

- c. Terus meningkatkan layanan prima bagi konsumen sehingga tercipta saling percaya antara produsen dan konsumen serta kepuasan pelanggan terhadap masing-masing instansi.

3. Mitra LPMP

- a. Sebagai produser atau otak dibalik segala kebijakan yang dibuat, maka diharapkan lebih bisa mengetahui serta menganalisis kebutuhan-kebutuhan (*need assessment*) apa saja yang dibutuhkan bagi daerahnya.
- b. Lembaga yang mewakili peserta diklat diharapkan menyeleksi perwakilan peserta diklat yang dinilai memenuhi kriteria baik, dan dapat mengemban tanggung jawab yang diberikan.
- c. Meningkatkan jalinan kerjasama yang makin erat dengan lembaga penyelenggara diklat ataupun dengan lembaga lainnya dalam menciptakan tujuan pendidikan yang berkualitas.
- d. Pengadaan program *follow up* untuk setiap kegiatan diklat yang diadakan, dengan tujuan diketahuinya hasil diklat pengaruhnya terhadap perkembangan yang terjadi serta sebagai umpan balik bagi instansi dalam membuat program-program selanjutnya.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan

dan pelatihan hendaknya mengkaji kembali secara mendalam mengenai permasalahan kedua variabel tersebut, atau dapat mengkaji seri ISO yang lain selain ISO 9001:2000 sesuai dengan kegunaan seri ISO tersebut seperti ISO 9004:2000 yaitu untuk mengukur perbaikan keberlanjutan kinerja dan efisiensi organisasi, serta keefektifan sistem manajemen mutunya serta seri ISO yang mengukur tentang mutu hasil/ produk dari sebuah kegiatan.

